

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Pemilihan Judul

Koperasi merupakan soko guru perekonomian Indonesia. Makna dari istilah koperasi sebagai soko guru perekonomian dapat diartikan bahwa koperasi sebagai pilar atau "penyangga utama" atau "tulang punggung" perekonomian. Dengan demikian koperasi diperankan dan difungsikan sebagai pilar utama dalam sistem perekonomian nasional. Keberadaannya pun diharapkan dapat banyak berperan aktif dalam mewujudkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 tahun 1992 tentang perkoperasian menyebutkan bahwa "koperasi adalah Badan Usaha yang beranggotakan orang seorang atau Badan Hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatan berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan".

Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Syarifudin Hasan mengemukakan bahwa pertumbuhan koperasi naik dari 4,5% dari tahun 2009 sampai pada tahun 2013, pada tahun 2009 jumlah koperasi tercatat sebanyak 170.411 unit, sementara hingga bulan Juni tahun 2013 jumlah koperasi meningkat menjadi 200.808 unit. Peningkatan jumlah koperasi diikuti pula dengan peningkatan jumlah anggota dimana terdapat 29,2 juta orang pada tahun 2009 dan meningkat menjadi 34,7 juta orang ditahun 2013. Hal ini menunjukkan bahwa minat masyarakat untuk bergabung dalam koperasi cukup tinggi, walaupun pertumbuhan koperasi harus diiringi kualitas bukan hanya kuantitas (www.setkab.go.id).

Penjelasan secara kualitas di sini adalah bahwa pertumbuhan koperasi di Indonesia tidak hanya tumbuh koperasi-koperasi yang baru atau koperasi yang aktif tapi melainkan juga diikuti oleh pertumbuhan koperasi yang tidak aktif. Hal ini diperkuat oleh data kementerian Koperasi dan UMKM Republik Indonesia tahun 2009 – 2013 yang dimana terdapat 120.473 unit koperasi aktif dan 49.938 koperasi tidak aktif di tahun 2009, 124.855 unit koperasi aktif dan 52.627 unit koperasi tidak aktif ditahun 2010, 133.666 unit koperasi aktif dan 54.515 koperasi tidak aktif 139.231 koperasi aktif dan 54.974 koperasi yang tidak aktif pada tahun 2012 dan hingga akhir tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 142.397 koperasi yang aktif dan 58.421 koperasi yang tidak aktif (www.depkop.go.id).

Banyak faktor yang menyebabkan koperasi di Indonesia ini tidak aktif atau koperasi yang mengalami kebangkrutan antara lain yaitu pembinaan koperasi saat ini belum banyak membawa perubahan dan masih terobsesi kepada pembinaan pola lama dengan menekankan kegiatan usaha tanpa didukung oleh SDM yang kuat dan kelembagaan yang solid. Namun penyebab yang paling sering dialami koperasi-koperasi Indonesia adalah mengalami kurangnya modal usaha.

Dalam menyelenggarakan usaha sebagai organisasi ekonomi, koperasi memerlukan adanya modal. Peranan modal dalam operasional koperasi mempunyai kontribusi yang sangat penting karena tanpa modal yang cukup maka usaha koperasi tidak akan berjalan lancar. Menurut UU No.25 tahun 1992 tentang perkoperasian “modal koperasi terdiri dari modal sendiri yang berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan hibah, serta modal pinjaman yang berasal dari anggota, koperasi lain, bank dan sumber lain yang sah”.

Modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman, sehingga koperasi harus dapat memanfaatkan modalnya dengan sebaik-baiknya yang artinya dalam pengelolaan modal tersebut koperasi harus memberi manfaat yang sebesar-besarnya untuk pemenuhan kebutuhan anggotanya. Dalam pengelolaan modal atau keuangan, maka pihak koperasi harus mampu mengalokasikan sumber daya keuangan yang dimilikinya secara efisien untuk meningkatkan laba atau yang sering disebut Sisa Hasil Usaha (SHU). Jadi setiap modal koperasi yang dikeluarkan untuk membiayai kegiatan koperasi harus diarahkan untuk memperoleh laba, terutama modal pinjaman harus diperhitungkan dengan benar antara beban bunga yang harus dibayar dengan perolehan keuntungan dari pinjaman tersebut. Pemanfaatan modal sendiri dan modal pinjaman salah satunya yaitu untuk pembiayaan operasional usaha demi memperoleh keuntungan (Andreas :2012:2).

Jumlah keuntungan yang diperoleh perusahaan maupun badan usaha berbentuk koperasi merupakan salah satu faktor yang sangat penting di dalam menilai profitabilitas atau rentabilitas suatu perusahaan atau badan usaha. Besar kecilnya nilai rentabilitas tergantung dari keuntungan yang diperoleh dan modal yang dimiliki dalam menjalankan usaha koperasi. “Rentabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan memperbandingkan antara laba dengan modal yang digunakan dalam operasi” (Munawir 2010:33).

Penelitian mengenai pengaruh modal terhadap tingkat rentabilitas telah dilakukan pada tahun-tahun sebelumnya dengan objek penelitian yang berbeda. Penelitian yang dilakukan Eka Novi Andriani. S. (2008) menyatakan bahwa modal sendiri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap rentabilitas pada KSU di Kabupaten Blora secara parsial. Dari hasil SPSS menunjukkan koefisien 0,122 dengan tingkat signifikansi 0,000. Hal ini disebabkan karena kurangnya perencanaan dalam memprediksi penjualan dan tidak memanfaatkan modal sendiri dengan baik sehingga banyak modal yang tidak berjalan. Sedangkan untuk modal pinjaman berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas pada KSU di Blora secara parsial ditunjukkan dengan hasil pengolahan SPSS koefisien sebesar 0,081 dengan signifikansi 0,042. Kemudian modal sendiri dan modal pinjaman berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap rentabilitas secara simultan. Besarnya pengaruh tersebut 17,60% sedangkan sisanya sebesar 82,40% dipengaruhi oleh factor lain yang tidak dikaji dalam penelitian. Penelitian lain yang dilakukan Andreas Santiko (2012) mengatakan bahwa secara simultan modal sendiri dan modal pinjaman mempengaruhi rentabilitas. Secara parsial modal sendiri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap rentabilitas, ini disebabkan karena kecilnya jumlah modal sendiri dan besarnya biaya operasional dalam kegiatan usaha koperasi sehingga dibutuhkan tambahan modal pinjaman. Sedangkan modal pinjaman secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas, hal ini disebabkan karena kegiatan usaha koperasi yang optimal sehingga mendapatkan pendapatan yang maksimal dan bisa menutup beban bunga dan cicilan yang harus dibayar dari modal pinjaman.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka penulis tertarik melakukan penelitian serupa dengan sampel yang berbeda yaitu pada koperasi KPRI Palembang dikarenakan koperasi KPRI Palembang merupakan salah satu koperasi yang cukup berkembang dan memiliki populasi terbesar di Palembang.

Seperti pemberitaan pada Koran Sindo pada hari Selasa tanggal 24 September 2013 yang dikutip langsung dari pernyataan Wakil Ketua Dewan Koperasi Indonesia (Dekopin) Kota Palembang Kemas Idham yang mengemukakan bahwa koperasi yang aktif sebagian besar adalah koperasi pegawai, baik swasta maupun negeri dan koperasi simpan pinjam.

Hal ini menunjukkan bahwa koperasi KPRI di Kota Palembang dapat menjaga keberlangsungan hidup badan usahanya. Sebagai salah satu koperasi yang termasuk ke dalam jenis koperasi konsumsi yaitu koperasi yang menjalankan atau menyediakan barang atau jasa yang murah, berkualitas dan mudah didapat untuk kepentingan para anggotanya serta usaha simpan pinjam yang dijalankan untuk mensejahterakan para anggotanya maka haruslah koperasi KPRI memiliki modal yang besar untuk menghasilkan keuntungan yang besar pula bagi para anggotanya karena dengan adanya modal yang tinggi diharapkan pencapaian laba yang tinggi pula serta dicapainya tingkat rentabilitas yang efisien.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk membuat laporan akhir dengan judul **“Pengaruh Modal terhadap Tingkat Rentabilitas pada Koperasi KPRI Palembang Periode 2010-2012.”**

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini yaitu adakah pengaruh modal yaitu modal sendiri dan modal pinjaman secara simultan dan secara parsial terhadap tingkat rentabilitas pada Koperasi KPRI Palembang Periode 2010-2012?

1.3. Ruang Lingkup Permasalahan

Untuk memberikan gambaran yang jelas terhadap pembahasan, serta agar analisis menjadi terarah dan sesuai dengan masalah yang ada, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasannya dengan mengangkat modal yaitu modal sendiri dan modal pinjaman terhadap tingkat rentabilitas pada Koperasi KPRI Palembang Periode 2010-2012.

1.4. Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1. Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan laporan akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh modal yaitu modal sendiri dan modal pinjaman secara simultan terhadap tingkat rentabilitas pada Koperasi KPRI Palembang Periode 2010-2012.

2. Untuk mengetahui pengaruh modal yaitu modal sendiri dan modal pinjaman secara parsial terhadap tingkat rentabilitas pada Koperasi KPRI Palembang Periode 2010-2012.

1.4.2. Manfaat Penulisan

Manfaat penulisan laporan akhir adalah :

1. Memberikan masukan maupun saran mengenai pengaruh modal sendiri dan modal pinjaman terhadap tingkat rentabilitas yang diperoleh bagi badan usaha berbadan hukum koperasi maupun perusahaan.
2. Bagi para anggota koperasi maupun masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan alat evaluasi dalam mengoptimalkan dana yang ditanam dalam modal untuk mendapatkan laba atau SHU yang optimum serta menghasilkan tingkat rentabilitas yang tinggi guna mempertahankan keberlangsungan badan usaha.
3. Menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dalam penyusunan laporan akhir.
4. Bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan masukan maupun saran untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

1.5. Sistematika Penulisan

Secara garis besar laporan akhir ini terdiri dari 5 (lima) bab yang isinya mencerminkan susunan atau materi yang akan dibahas, dimana tiap-tiap bab memiliki hubungan yang satu dengan yang lain. Untuk memberikan gambaran yang jelas, berikut ini akan diuraikan mengenai sistematika pembahasan laporan akhir ini secara singkat yaitu :

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini, penulis mengemukakan dasar serta permasalahan yang akan dibahas, yaitu latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah, ruang lingkup permasalahan, tujuan dan manfaat penulisan serta sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini penulis akan mengemukakan teori-teori dan literatur-literatur yang digunakan sebagai acuan perbandingan untuk membahas masalah meliputi pengertian koperasi, prinsip koperasi, pengertian

modal dan jenis-jenis modal, rentabilitas, mengenai penelitian terdahulu yang telah dilakukan, serta kerangka pemikiran dan hipotesis.

Bab III Metodologi Penelitian

Pada bab ini berisi tentang sampel yang digunakan dalam penelitian dan informasi data-data yang diperlukan dalam melakukan pengujian penelitian meliputi identifikasi dan definisi operasional variabel, jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis data, metode pengumpulan data, serta model dan teknik analisis yang digunakan.

Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Pada bab ini dijelaskan analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan SPSS versi 20 sebagai alat bantu dalam pengolahan data. Selain itu juga akan dijelaskan hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini.

Bab V Simpulan Dan Saran

Bab ini adalah bab terakhir dimana penulis memberikan kesimpulan dari isi pembahasan yang telah penulis uraikan pada bab-bab sebelumnya, serta saran-saran yang diharapkan akan bermanfaat dalam pemecahan masalah dan penelitian yang akan datang.